

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebangkitan dan kemajuan pembangunan ekonomi merupakan target semua negara. Pembangunan ekonomi nasional merupakan hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi tidak hanya mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi saja, tapi juga bisa membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperluas kesempatan kerja.¹

Pembangunan ekonomi nasional yang cemerlang akan tercipta dengan adanya keadilan dan pemerataan di seluruh wilayah. Oleh sebab itu, pembangunan daerah juga merupakan bagian yang sangat penting dalam kemajuan pembangunan nasional. Keselarasan antara pembangunan daerah dan pembangunan nasional merupakan cara untuk mencapai keberhasilan pembangunan yang cemerlang, sesuai dengan potensi di setiap daerah.² Hal yang harus diperhatikan dalam

¹Mohamad Teja, "Pembangunan untuk Kesejahteraan Masyarakat di Kawasan Pesisir", *Jurnal Aspirasi*, Vol. 6, No. 1 (Juni 2015), h. 75.

²Muchtolifah, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, Investasi Industri dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Mojokerto", *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1, No. 1 (Januari, 2010), h. 2.

pembangunan suatu daerah ialah penekanan kebijakan pemerintah daerah terhadap pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya buatan yang ada di daerah tersebut dengan memperhatikan kekhasan yang ada.³

Indonesia termasuk ke dalam salah satu negara yang memberikan hak atau kewenangan kepada setiap wilayah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangga, daerah juga memiliki hak untuk mengelola dan menggali dana yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hak atau kewenangan tersebut dikenal dengan istilah hak otonomi daerah.⁴

Berdasarkan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, Pasal 1 angka 18, Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang dipungut dan diperoleh dari daerahnya masing-masing berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁵ Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari beberapa sektor, diantaranya hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil

³Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2010), h. 298

⁴Gde Adi Pradnyana dan Ni Made Adi Erawati, “Perbedaan Pendapatan Asli Daerah Sebelum dan Sesudah Otonomi Daerah di Kabupaten dan Kota Provinsi Bali”, *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.16, No.3 (September 2016), h. 1886.

⁵Iqlima Azhar, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Langsa”, *Jurnal Transformasi Administrasi*, Vol. 11, No. 02 (2021), h. 165.

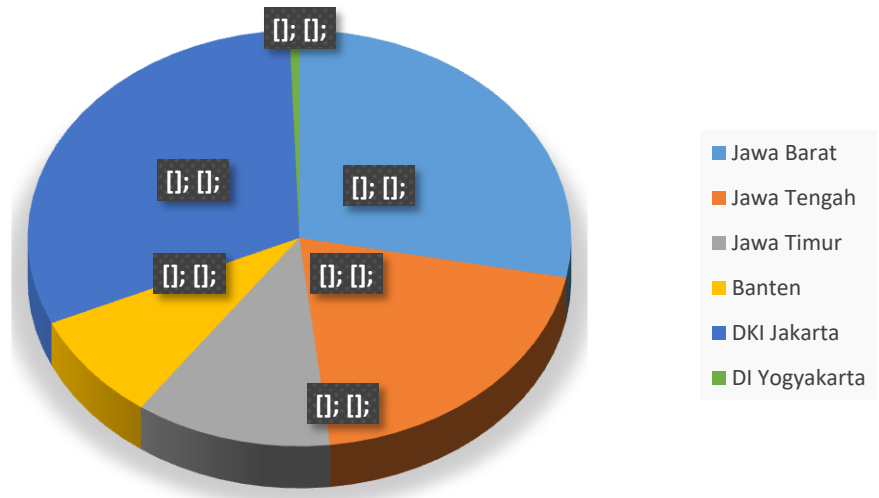
pengelolaan kekayaan daerah, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber penerimaan yang pertumbuhannya harus selalu dipicu agar terus meningkat. Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga memiliki peran sebagai rencana peningkatan kemandirian daerah agar tidak selalu bergantung kepada pemerintah pusat. Semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di suatu daerah, artinya semakin baik daerah tersebut dalam melaksanakan desentralisasi fiskal dan mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat.⁶

Daerah-daerah di Indonesia memiliki realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang berbeda, contohnya beberapa daerah yang terdapat di Pulau Jawa. Pada tahun 2021, setiap provinsi di Pulau Jawa memiliki perbedaan realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

⁶Anastasia Sianturi, dkk, “Peran Pendapatan Asli Daerah dalam Menunjang Desentralisasi Fiskal dan Pembangunan Daerah (Studi pada Dinas Pendapatan Kota Batu)”, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 3 (Januari 2017), h. 560.

Gambar 1.1 Realisasi Pendapatan Asli Daerah Pulau Jawa Tahun
2021



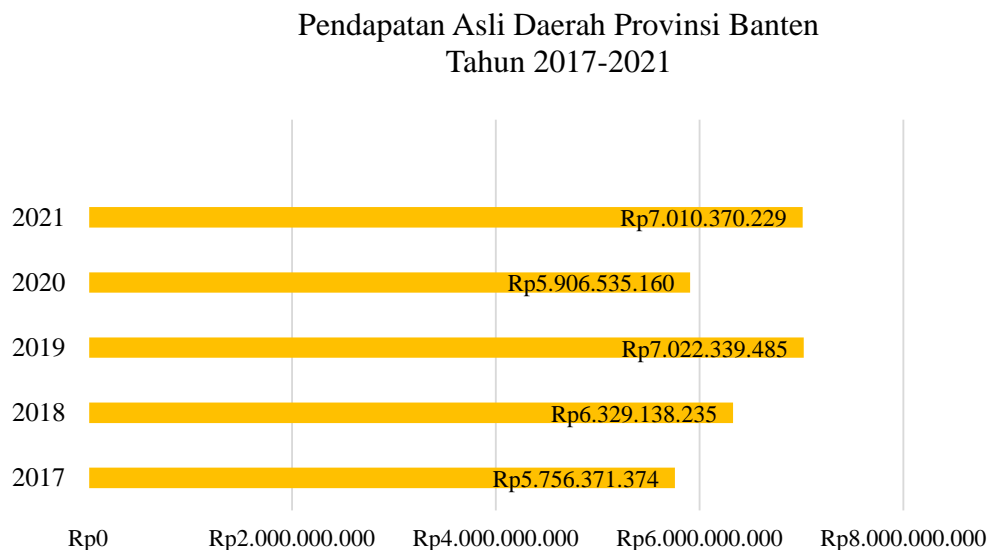
Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa DI Yogyakarta dan Banten berada diposisi dengan realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terendah diantara yang daerah lainnya. Banten berada di urutan kedua terendah diantara 6 provinsi yang berada di Pulau Jawa, padahal Banten merupakan provinsi yang berdekatan dengan ibukota. Selain itu, Banten juga dikenal sebagai daerah industri. Hal tersebut menjadi pemicu timbulnya kesenjangan, karena belum meratanya Pendapatan Asli Daerah (PAD) di setiap daerah. Bahkan perbedaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga terjadi di Provinsi Banten, yang mana setiap

kota/kabupaten di Provinsi Banten mengalami perbedaan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) selalu mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu di setiap tahunnya. Salah satunya, hal itu terjadi di Provinsi Banten yang selama Lima tahun ini Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami naik dan turun. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 1.2 Pendapatan Asli Daerah Provinsi Banten



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten (data diolah)

Berdasarkan gambar grafik di atas, Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Banten terus meningkat dengan signifikan dari tahun 2017-2019, kemudian mengalami penurunan di tahun 2020 dengan selisih yang cukup besar dari tahun 2019 dan kembali meningkat di

tahun 2021. Terjadinya naik dan turun jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Menurut beberapa kajian atau penelitian terdahulu, terdapat dua faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kedua faktor tersebut adalah jumlah angkatan kerja dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Jumlah angkatan kerja adalah jumlah dari mereka yang sedang bekerja atau mereka yang tidak sedang bekerja dikarenakan satu alasan tertentu, seperti sedang cuti, sakit, libur atau petani yang sedang menunggu panen.⁷ Penduduk yang termasuk ke dalam kategori angkatan kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang sedang bekerja, atau punya pekerjaan tapi sementara tidak bekerja dan pengangguran.

Pertumbuhan angkatan kerja merupakan salah satu faktor positif dalam memicu pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak jumlah angkatan kerja, artinya semakin produktif tenaga kerja. Banyaknya jumlah tenaga kerja dapat meningkatkan potensi pasar domestik. Angkatan kerja yang bekerja akan mendapatkan upah. Upah merupakan suatu imbalan yang diberikan oleh pemberi kerja kepada penerima kerja.⁸ Penerimaan upah oleh penerima kerja dapat meningkatkan pendapatan perkapita

⁷Rizki Herdian Zenda dan Suparno, "Peranan Sektor Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Surabaya", *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Vol. 2, No. 1 (Maret 2017), h. 371-384.

⁸Wahyu Hidayah, dkk, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Dan Produk Domestik Regional Bruto Di Kota Samarinda", *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen*, Vol 12, No. 1, (2016), h. 142.

masyarakat. Selain itu, upah juga dapat mempengaruhi biaya produksi suatu perusahaan. Berikut ini dapat dilihat data pertumbuhan angkatan kerja di Provinsi Banten dalam beberapa tahun terakhir yang selalu mengalami peningkatan:

Gambar 1.3 Jumlah Angkatan Kerja Provinsi Banten



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten (data diolah)

Pertumbuhan jumlah angkatan kerja yang tinggi di suatu daerah dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap daerah itu sendiri. Pasalnya, jika pertumbuhan jumlah angkatan kerja di suatu daerah tinggi dan diikuti kesempatan kerja yang melimpah maka hal tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap daerah tersebut. Sebaliknya, apabila pertumbuhan jumlah angkatan kerja tinggi, namun tidak diikuti dengan kesempatan kerja yang ada, maka tingginya jumlah

angkatan kerja hanya akan menambah nilai pengangguran dan berdampak buruk bagi suatu daerah. Hal tersebut terjadi di Provinsi Banten, sehingga tidak mengherankan bahwa Banten merupakan provinsi dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) nasional tertinggi sebesar 8,53%.⁹

Pemanfaatan atau penanganan jumlah angkatan kerja yang belum bekerja di Provinsi Banten sebenarnya dapat disiasati dengan penyaluran modal bantuan untuk mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), membuka usaha sendiri atau giat dalam mencari pekerjaan, maka hal tersebut dapat meningkatkan produksi dari barang dan jasa. Kemudian dengan bertambahnya produksi barang dan jasa, maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan mengalami peningkatan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai total dari barang atau jasa akhir yang dihasilkan dari seluruh unit di setiap wilayah.¹⁰ Meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di kota/kabupaten menyebabkan aktifitas perekonomian 9 unit sektor produksi stabil. Sembilan unit produksi tersebut terdiri dari: *Pertama*, pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan. *Kedua*, pertambangan

⁹Dendi Siswanto, *Banten Tertinggi, Ini 8 Provinsi yang Tingkat Pengangguran Terbuka di Atas Rata-Rata Nasional*, Kontan.co.id, 11 Mei 2022 diakses pukul 09.42 WIB, <https://kotan.co.id>

¹⁰Himawan Yudistira Dama, dkk, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado (Tahun 2005-2014)", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 16 No. 03 (2016), h. 553.

dan penggalian. *Ketiga*, industri pengolahan. *Keempat*, listrik, gas dan air bersih. *Kelima*, konstruksi. *Keenam*, perdagangan, hotel dan restoran. *Ketujuh*, pengangkutan dan komunikasi. *Kedelapan*, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. *Kesembilan*, jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah.¹¹

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga dapat membantu penyerapan jumlah angkatan kerja, terbukanya lapangan pekerjaan, memperbesar kesempatan kerja dan secara langsung dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).¹² Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) diperoleh dari pajak yang dibayarkan oleh perusahaan yang ada di daerah tersebut serta masyarakat yang membayar pajak daerah dan retribusi daerah. Namun, semuanya dikembalikan lagi kepada kebijakan pemerintah dalam mengelola dan memaksimalkan sektor-sektor yang ada dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Oleh sebab itu, kebijakan pemerintah daerah berperan penting terhadap pengelolaan kebermanfaatan suatu barang atau jasa.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan analisis dan penelitian dengan judul **“Pengaruh Jumlah**

¹¹Dwi Prasetyani dan Suryadi, *Analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)*, Cetakan I (Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press, 2020), h. 2.

¹²Henrikus Triyanto, “Pengaruh Penyertaan Modal Daerah, Produk Domestik Regional Bruto, dan Jumlah Penduduk Usia Produktif terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten/ Kota di Kalimantan Barat”, *Jurnal Ekonomi Daerah (Jeda)*, Vol. 05, No. 03 (2017), h. 3.

Angkatan Kerja dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2017-2021”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Provinsi Banten yang memiliki Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan urutan ke-2 terendah di Pulau Jawa, sangat kontradiksi dengan statusnya yang dikenal sebagai daerah industri dan provinsi terdekat dengan ibukota.
2. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Banten mengalami fluktuasi, namun pada tahun 2020 pendapatan asli daerah Provinsi Banten mengalami penurunan yang signifikan.
3. Realisasi pendapatan asli daerah yang berbeda dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan karena belum meratanya pendapatan asli daerah disetiap daerah.
4. Jumlah angkatan kerja di Provinsi Banten setiap tahunnya mengalami peningkatan, namun hal tersebut tidak diikuti dengan kesempatan kerja yang seimbang.

5. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang kurang perhatian dari pemerintahan daerah dapat menyebabkan tidak maksimalnya pengelolaan sektor yang ada.

C. Batasan Masalah

Fokus terhadap pembahasan masalah dan proses pengelolaan data dalam penelitian merupakan hal yang sangat diperlukan. Ditetapkannya batasan-batasan masalah dapat digunakan sebagai cara untuk tetap fokus dan tidak keluar dari konteks pembahasan. Batasan-batasan masalah yang diambil penulis adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan adalah data jumlah angkatan kerja, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota/Kabupaten Provinsi Banten (Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Tangerang, Kabupaten Serang, Kota Tangerang, Kota Cilegon, Kota Serang, Kota Tangerang Selatan).
2. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) riil yang dilihat berdasarkan harga konstan.
3. Periode waktu yang digunakan adalah tahun 2017-2021.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menyusun beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah angkatan kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota/kabupaten di Provinsi Banten tahun 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota/kabupaten di Provinsi Banten tahun 2017-2021?
3. Bagaimana pengaruh jumlah angkatan kerja dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota/kabupaten di Provinsi Banten tahun 2017-2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, disusun beberapa tujuan dalam penelitian ini. Diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah angkatan kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota/kabupaten di Provinsi Banten tahun 2017-2021.
2. Untuk menganalisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota/kabupaten di Provinsi Banten tahun 2017-2021.

3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah angkatan kerja dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota/kabupaten di Provinsi Banten tahun 2017-2021.

F. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, baik untuk pengembangan ilmu maupun kegiatan operasional lainnya. Adapun pihak-pihak tersebut sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan/wawasan dan sarana pengembangan berfikir ilmiah yang rasional dalam mengkaji pelajaran yang telah dipelajari. Selain itu, penelitian ini juga sebagai wujud aplikasi teori yang digunakan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai salah satu referensi dan refleksi bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk pemecahan masalah yang berkaitan dengan jumlah angkatan kerja, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menambah wawasan dan pengetahuan baru masyarakat mengenai jumlah angkatan kerja, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

4. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi dan bisa dijadikan sebagai masukan bagi pemerintah untuk membuat kebijakan dalam mengoptimalkan penyerapan jumlah angkatan kerja memaksimalkan pengelolaan sektor yang ada di dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan memaksimalkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Banten.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan hasil pencarian penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, peneliti mendapatkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut antara lain, sebagai berikut:

1. Lurus Nuriman (2018), "*Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Banten*".¹³ Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

¹³ Lurus Nuriman, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Banten", (Skripsi: UIN SMH Banten, 2018), h. 66.

dan seberapa besar pengaruh dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hasil penelitian, koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD), semakin tinggi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) maka semakin meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Jadi, dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Persamaan dalam penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai variabel bebas dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai variabel terikat. Selain itu, metode yang digunakan sama-sama metode kuantitatif. Populasinya berasal dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Banten. Perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan terdapat tambahan variabel bebas yaitu jumlah angkatan kerja. Periode pengamatan yang dilakukan peneliti sebelumnya yaitu tahun 2013-2016, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan tahun terbaru yaitu tahun 2017-2021.

2. Reza Tianto (2022), “*Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja dan Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah*”.¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari jumlah angkatan kerja dan investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa Jumlah angkatan kerja dan investasi memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Oleh sebab itu, pemerintah perlu memperhatikan jumlah angkatan kerja dan meningkatkan tenaga kerja. Banyaknya tenaga kerja yang tersedia maka akan semakin tinggi juga Pendapatan Asli Daerah (PAD). Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada penggunaan variabel bebas yaitu jumlah angkatan kerja dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai variabel terikat, dengan menggunakan metode kuantitatif dan populasi yang diambil dari data jumlah angkatan kerja dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Perbedaan dalam penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan investasi sebagai variabel bebas dan periode pengamatan yang digunakan hanya pada tahun 2020.

¹⁴Reza Tianto, “Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja dan Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah”, *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 13, No.1, (Januari 2022), h. 121.

3. Muchtholifah (2010), "*Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, Investasi Industri, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Mojokerto*".¹⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), inflasi, investasi industri, dan jumlah tenaga kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Mojokerto. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), inflasi, investasi industri, dan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal itu dikarenakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Oleh sebab itu, apabila Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) meningkat maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga akan meningkat. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai variabel bebas dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai variabel terikat, dengan menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan dalam penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada

¹⁵Muchtholifah, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, Investasi Industri dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)",..., h. 1.

penggunaan inflasi, investasi industri dan jumlah tenaga kerja sebagai variabel bebas dan periode pengamatan yang digunakan hanya pada tahun 2010. Selain itu populasi dan sampel yang diambil berasal dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), inflasi, investasi industri, jumlah tenaga kerja dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Mojokerto.

4. Abdullah Muid (2015), "*Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus di Kabupaten Gresik Tahun 1994-2013)*".¹⁶ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Gresik periode 1994-2013. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara simultan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berpengaruhnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak lepas dari sembilan sektor perekonomian daerah, dan pada saat tahun 2012 sektor industri pengelolaan berperan besar dalam besaran jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

¹⁶Abdullah Muid, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus di Kabupaten Gresik Tahun 1994-2013)", *Jurnal Ilmiah*, Vol. 3 No. 2 (2015), h. 10.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai variabel bebas dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai variabel terikat, dengan menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan dalam penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan jumlah penduduk sebagai variabel bebas dan periode pengamatan yang digunakan pada tahun 1994-2013. Selain itu populasi dan sampel yang diambil berasal dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah penduduk dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Gresik.

5. Hijri Juliansyah dan Sukadria (2018), "*Pengaruh Total Penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simeulue*".¹⁷ Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh total penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Simeulue dengan periode dari tahun 2007-2016. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa total penduduk tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang artinya total penduduk tidak ada hubungannya dengan Pendapatan Asli

¹⁷Hijri Juliansyah dan Sukadria, "Pengaruh Total Penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simeulue", *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, Vol. 01 No. 02, (Agustus 2018), h. 63.

Daerah (PAD). Sedangkan untuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh secara positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Artinya terdapat hubungan antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada periode tersebut. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai variabel bebas dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai variabel terikat, dengan menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan dalam penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan total penduduk sebagai variabel bebas dan periode pengamatan yang digunakan pada tahun 2007-2016. Selain itu populasi dan sampel yang diambil berasal dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), total penduduk dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Simeulue.

6. Henrikus Triyanto (2017), "*Pengaruh Penyertaan Modal Daerah, Produk Domestik Regional Bruto, dan Jumlah Penduduk Usia Produktif Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat*".¹⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Henrikus bertujuan untuk mengetahui terkait pengaruh dari penyertaan modal,

¹⁸Henrikus Triyanto, "Pengaruh Penyertaan Modal Daerah, Produk Domestik Regional Bruto, dan Jumlah Penduduk Usia Produktif terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten/ Kota di Kalimantan Barat", *Jurnal Ekonomi Daerah (Jeda)*, Vol. 05, No. 03 (2017), h. 3.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan jumlah penduduk usia produktif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada kabupaten/kota di Kalimantan Barat. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penyertaan modal daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sedangkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan jumlah penduduk usia produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai variabel bebas dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai variabel terikat, dengan menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan dalam penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan penyertaan modal, jumlah penduduk usia produktif sebagai variabel bebas dan periode pengamatan yang digunakan pada tahun 2010-2014. Selain itu populasi dan sampel yang diambil berasal dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), penyertaan modal, jumlah penduduk usia produktif dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten/kota di Kalimantan Barat.

H. Kerangka Pemikiran

Peningkatan pertumbuhan ekonomi merupakan target atau cita-cita setiap negara. Pembangunan ekonomi menjadi sasaran penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan menciptakan kesejahteraan masyarakat melalui pemerataan dan stabilitas ekonomi. Untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang cemerlang, maka perlu diikuti dengan pembangunan daerah. Oleh sebab itu, pemerintah daerah memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan pembangunan daerah, guna membantu peningkatan pembangunan ekonomi nasional. Pemerintah daerah diberikan hak otonomi daerah untuk mengurangi beban pemerintah dalam mencapai efektivitas dan efisiensi layanan terhadap masyarakat.¹⁹ Hak tersebut memberikan kebebasan terhadap pemerintah daerah dalam mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, serta diberikan kewewenangan untuk mengelola dan menggali dana yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang berasal dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah

¹⁹Abdul Hamid, "Otonomi Daerah dan Kualitas Pelayanan Publik", *Jurnal Academica Fisip Untad*, Vol.03 No. 01, (Februari 2011), h. 537.

yang sah.²⁰ Salah satu sumber penerimaan pendapatan asli daerah adalah pajak. Pajak dapat diperoleh dari masyarakat yang memiliki kewajiban untuk membayar pajak. Namun, tidak semua masyarakat memiliki kesadaran untuk membayar pajak, salah satunya karena tidak memiliki pendapatan yang cukup. Dilihat dari sisi penduduk, Indonesia memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak dan sebagian besar termasuk dalam kategori angkatan kerja.

Angkatan kerja yaitu penduduk yang termasuk dalam usia kerja, berkisar antara umur 15 tahun ke atas atau disebut sebagai usia produktif.²¹ Banyaknya jumlah angkatan kerja dapat mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi dan membuat sebuah perusahaan di suatu wilayah. Hal tersebut dapat berpengaruh besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pajak daerah. Kemudian, banyaknya masyarakat yang bekerja akan memperoleh gaji dan upah. Artinya pendapatan perkapita daerah tersebut akan meningkat. Meningkatnya pendapatan masyarakat akan menyebabkan tingginya jumlah permintaan terhadap barang dan jasa. Sebaliknya apabila

²⁰Bapenda Provinsi Banten, *Lain-lain PAD yang Sah*, <https://bapenda.bantenprov.go.id> (Diakses tanggal 5 Desember 2022).

²¹Fahrudin Arrozi dan Ketut Sutrisna, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik di Kota Denpasar", *Jurnal EP Universitas Udayana*, Vol. 7. No. 12, (Desember 2018), h. 2741.

pendapatan masyarakat rendah maka jumlah permintaan barang dan jasa akan rendah.²²

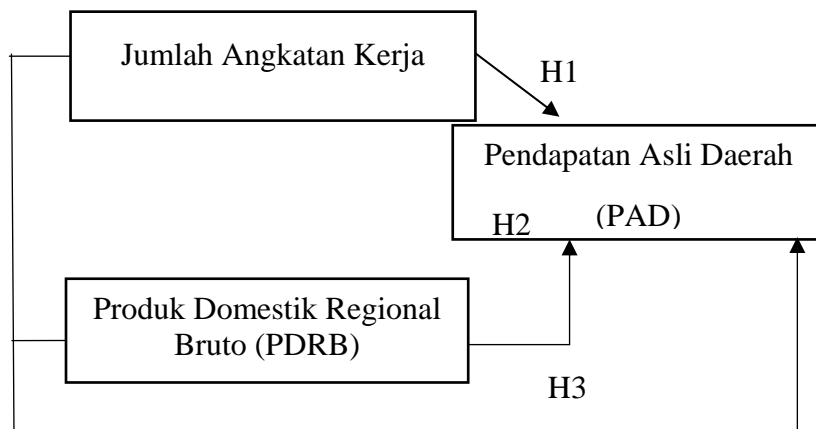
Selain jumlah angkatan kerja, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga memiliki hubungan secara fungsional yang pendapatannya bersumber dari pajak. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai total barang dan jasa yang diperoleh dari seluruh unit atau sektor perekonomian di suatu wilayah dalam periode tahun tertentu dalam kurun waktu satu tahun.²³ Semakin tinggi Produk Domestik Regional Bruto di suatu wilayah, maka secara langsung dapat meningkatkan pajak daerah dan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan meningkat. Oleh sebab itu, jumlah angkatan kerja dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki peran untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di suatu wilayah.

Berdasarkan paparan kerangka pemikiran diatas, maka dapat disusun atau digambarkan hubungan antara jumlah angkatan kerja, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD), sebagai berikut ini:

²²Yopi Nisa Febianti, "Permintaan dalam Ekonomi Mikro", *Jurnal Edunomic*, Vol. 2 No. 1 (Tahun 2014), h. 16.

²³Siestri Pristina Kairupan, "Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi dan Belanja Daerah Pengaruhnya terhadap Kesempatan Kerja di Sulawesi Utara Tahun 2000-2012", *Jurnal EMBA*, Vol.1 No.4 (Desember 2013), h. 2207.

Gambar 1.4 Kerangka Pemikiran



Variabel bebas dalam penelitian ini adalah jumlah angkatan kerja dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Oleh sebab itu, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan apakah jumlah angkatan kerja dan produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Kemudian seberapa besar pengaruh jumlah angkatan kerja dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

I. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdapat pembahasan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini pembahasan terdiri dari kajian teoritis mengenai jumlah angkatan kerja, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Asli Daerah (PAD), hubungan antar variabel dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini terdapat pembahasan mengenai waktu dan tempat penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab hasil dan pembahasan ini, di dalamnya menguraikan dan menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan dari data yang diperoleh.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA